

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI MEDIA VIDEO PADA MURID KELAS IV SDN BULOGADING
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

FARADIBA

NIM : 105401130219

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NOVEMBER 2021**

09/02/2022

1 esp
Smb Alumnus

R/0058/P650/22 CD
FAR
P



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FARADIBA**, NIM **105401130219** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 2 Jumadil Akhir 1443 H

4 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Nasrah, S.Si., M.Pd.
2. Amri Amal, S.Pd., M.Pd.
3. Ernawati, S.Pd., M.Pd.
4. Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Media Video pada Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **FARADIBA**
NIM : **105401130219**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

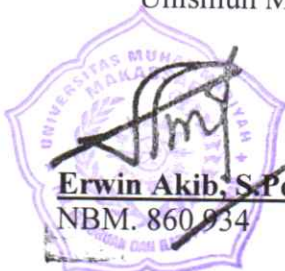
Nasrah, S.Si., M.Pd.

Pembimbing II

Amri Amal, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860.934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148.913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FARADIBA**
NIM : 105401130219
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video pada**
Skripsi **Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

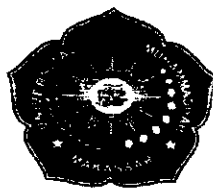
Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2021

Yang Membuat Pernyataan

FARADIBA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FARADIBA**
Nim : 105401130219
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2021

Yang Membuat Perjanjian,

FARADIBA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan kepada pemangku kekuasaan (Pemimpin, Guru) diantaramu, maka jika kamu berselisih dalam suatu urusan, kembalikanlah ia pada (kitab) Allah dan (sunnah) Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Itulah yang lebih baik dan lebih bagus kesudahannya. (Annisa ayat 59)

Janganlah berharap mencapai kesuksesan dalam Hidup Tanpa adanya suatu usaha dan doa , Maka dari itu mulailah dari sekarang untuk Berusaha guna mencapai suatu kesuksesan

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku serta suamiku dan buah hatiku tercinta, saudara-saudariku dan keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video pada Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Nasrah, S.Si., M.Pd. pembimbing I dan Amri Amal, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag.

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru-guru serta staf SDN Bulogading Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PKG angkatan 2019.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, November 2021

Penulis

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Kategori Keberhasilan.....	36
4.1	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Siklus I.....	42
4.2	Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Pada Siklus I.....	43
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I.....	44
4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus I.....	45
4.5	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Siklus II.....	52
4.6	Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Pada Siklus II.....	54
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA Siklus II.....	54
4.8	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus II.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	20
3.1	Tahap – Tahap PTK	21
3.2	Model Penelitian Tindakan Kelas	23
4.1	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I	46
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar Kerja Murid Siklus I
2. Lembar Kerja Murid Siklus II
3. Tes Siklus I
4. Tes Siklus II

Lampiran C

1. Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Lampiran D

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Daftar Hadir Murid

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seyogyanya sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin meningkatkan kualitas dan martabat bangsa. Sebagai suatu bagian dari kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan perlu yang idealnya tidak hanya berorientasi pada persoalan masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Apalagi dalam mengarungi era kompetitif sekarang ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang keeksistensiannya akan terus berpola dan berdinamisasi menurut tuntutan zaman sehingga manusia akan selalu dituntut mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara lahiriah maupun rohaniah berdasarkan cerminan nilai-nilai kebenaran yang diakui dalam masyarakat.

Beranjak pada suatu polemik terkait permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang berimplikasi pada kurang-bermutuan suatu proses pembelajaran, tentu permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran utamanya yang berlangsung dalam lingkup sekolah formal. Olehnya itu, sangat disadari bahwa

meningkatkan kualitas mutu pendidikan seharusnya dimulai dari bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada murid-muridnya yang salah satunya adalah melalui kegiatan bagaimana merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang akan dicapai.

Diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkenaan dengan landasan yuridis pendidikan di atas, mengisyaratkan setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan bahwa dalam menjabarkan kegiatan pendidikan yang diselenggarakannya, hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan nasional sehingga dalam perwujudannya juga tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak dari pelaksana kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkecimpung pada lingkup pendidikan sekolah formal pada khususnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa peranan penting guru dalam kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan murid dalam belajar, sehingga wajar dan pantas apabila dalam proses pembelajaran guru dituntut selain penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga dituntut untuk dapat memiliki suatu pendekatan, model, strategi, model maupun teknik-teknik

tertentu yang diimbangi dengan pemahamannya akan karakteristik setiap individu murid yang dihadapinya.

Nasrah (2019:21) menyebutkan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan tentang alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses itu antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan.

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain, kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan dan hubungan antara sains dan teknologi, keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi (Nasrah, 2019:21).

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas IV di SDN Bulogading Kota Makassar pada tanggal 17 Februari 2021, proses kegiatan belajar mengajar belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dari tanggal 26 Mei 2020. Sistem belajar

yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi.

Permasalahan yang muncul, guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat dan membaca tidak menjamin murid-murid akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan murid untuk mengikuti pembelajaran IPA. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru SDN Bulogading Kota Makassar, kenyataannya masih banyak murid yang nilainya di bawah KKM yaitu 70, dari 18 murid, ada 8 murid tuntas (44,4%) dan 10 murid tidak tuntas (55,6%). Rendahnya persentase murid yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Harapan setelah penerapan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar dari 43% murid yang tuntas atau memenuhi nilai KKM menjadi maksimum 100% murid yang tuntas atau yang memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik murid. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media video. Hal ini akan memudahkan murid dalam

menerima materi secara detail, dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan.

Media merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk memudahkan serta mewujudkan tercapainya pemahaman materi kepada murid sehingga seorang guru diharapkan mampu menggunakan media untuk menciptakan suasana pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan. Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Kastolani, 2014:222).

Video sebagai media *audio-visual* yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film (Sadiman, 2012:74).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video pada Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran IPA Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar adalah:

- 1) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah.
- 2) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar IPA.
- 3) Murid segan untuk berkomunikasi tentang pembahasan yang sedang dibahas, baik kepada guru maupun antar murid.
- 4) Hasil belajar IPA murid masih rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni dengan menerapkan media video yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, pengalaman memanfaatkan teknologi yang ada mengenai penggunaan media video dalam mengoptimalkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Murid

Melalui pembelajaran secara online via video dan melalui WA, diharapkan murid dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan bermutu, dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Manfaat bagi Guru

Guru semakin kreatif dengan adanya pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran online, guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dalam pembelajaran IPA.

c. Manfaat bagi Sekolah

Melalui media video, dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SDN Bulogading Kota Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Karwono (2011: 85) menyatakan bahwa “Belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya”. Berdasarkan pendapat Piaget (Budingsih Asri, 2012:34), dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana murid atau pembelajar mampu mengembangkan dan mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif.

Sedangkan Riyanto (2012: 5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi

dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

b. Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh murid. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama (Susiloningsih, 2016).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2013: 5-7) bahwa hasil belajar adalah:

- a. Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberikan soal-soal tes di setiap akhir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Zulkifli (2016: 10) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
 - a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.

2. Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
- b. Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid .
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid .

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Trianto (2011:137) secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan

konsep. Selanjutnya Samatowa (2016: 3) menyatakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membantu murid dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara sehingga murid dapat mengaitkan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Samriani, 2014)

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata inggris, yaitu *natural science*. Menurut Samatowa (2016: 2) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara bereksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA membahas tentang gejala-gejala alam meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia yang diharapkan dapat menjadi

wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Muslich (2017:109) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA SD/MI bertujuan agar murid:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA disamping untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman-pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tujuan pembelajaran IPA bertujuan agar murid mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI pada kurikulum 2013 berdasarkan keputusan dari Mendikbud (2014:232) adalah ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD/MI mencakup Tubuh dan panca indra, Tumbuhan dan hewan, Sifat dan wujud benda-benda sekitar, Alam semesta dan kenampakannya, Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, Gaya dan gerak, Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, Rupa bumi dan perubahannya, Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya, Iklim dan cuaca, Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik, dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

Berdasarkan pendapat di atas tentang ruang lingkup pembelajaran IPA maka ruang lingkup pembelajaran IPA yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yaitu bentuk dan sumber energi dan energi alternatif.

3. Media Pembelajaran Video

a. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sudah

selayaknya kalau media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan (murid/pelajar). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh murid (Sadiman, 2012:6).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berupa gambar, suara, vido, animasi, film atau objek lainnya yang dapat memberikan pengalaman konkrit, tidak membosankan atau jenuh, belajar menjadi menyenangkan, motivasi belajar serta memiliki daya serap tinggi dalam belajar murid.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Sadiman (2012: 16) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar dan film bingkai, objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampikan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
- 3) Menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran selain menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dalam penyampaian, manfaat adanya media pembelajaran bisa mengatasi murid yang lambat menerima pembelajaran, karena dengan adanya objek secara langsung seperti gambar, video, animasi, dan film menjadikan murid lebih mudah menerima materi dan memahami dibandingkan hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

c. Hakikat Video

1) Hakikat Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film (Sadiman, 2012:74).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa media video merupakan media audio-visual dimana peneliti nantinya menjelaskan materi tentang bentuk-bentuk energi yaitu energi bunyi, energi panas, dan energi listrik, mulai dari pengertian, contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan bentuk perubahan energi itu sendiri, serta dilengkapi dengan penjelasan kalimat dan benda nyata dari contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah memahami atau mengingat materi yang disampaikan.

2) Kelebihan Media *Video*

Kelebihan media video menurut Sadiman (2012:75) adalah:

- a) Menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b) Alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi.
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang lagi bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- f) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- g) Gambar proyeksi biasa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
- h) Ruang tak perlu digelapi waktu menyajikannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa media video dalam pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan karena dengan adanya video dalam pembelajaran bisa mengatasi kejenuhan murid, murid bisa mendengarkan dan mengamati materi yang

ditampilkan. Pelaksanaan pembelajaran online, murid bisa mengulang-ulang materi yang ada dalam video, dan mempelajari kapan saja.

3) Kekurangan Media Video

Kekurangan media video menurut Sadiman (2012:75) adalah:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasi, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan media video dalam proses pembelajaran yaitu memerlukan peralatan yang mendukung untuk menampilkan video, butuh keterampilan dalam pembuatannya, dan memakan biaya yang tidak sedikit.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian N.Imamah (2012) Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA di kelas VIII A SMP Negeri 2 Jepara, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran *Kooperatif* Berbasis *Konstruktivisme* Dipadukan dengan Video Animasi Melalui Sistem Kehidupan Tumbuhan”.

2. Penelitian Ni Wayan Ari Septiasih (2016) , dengan judul “Penerapan *Project Based* Berbantuan Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V Tahun Pelajaran 2015 da/2016 di SDN 1 Tukadmungga.
3. Penelitian Vardana (2016), penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Berbasis *Edmodo* Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian *Elektronika* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Surabaya”.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada media video yang sama. Namun, perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid. Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, baiknya melakukan upaya untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar murid sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar murid dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan media video.

Dengan demikian diterapkannya media video pada pembelajaran IPA murid kelas V di SDN Bulogading Kota Makassar hasil belajar murid dapat ditingkatkan, karena pembelajaran ditekankan pada aspek guru, dan guru tidak lagi memonopoli proses pembelajaran, tetapi ada keterlibatan aktif dari murid itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Jika media video diterapkan, maka hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar dapat meningkat”.

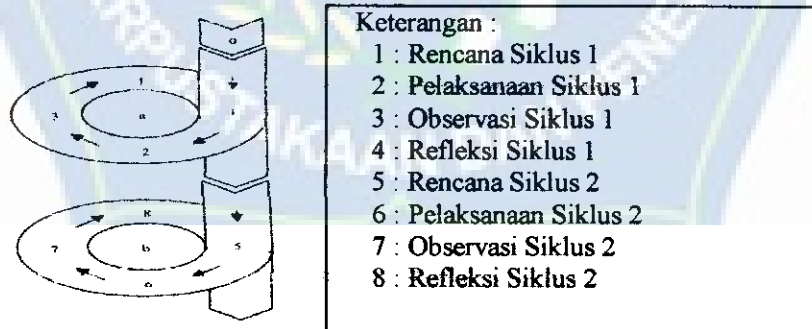
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2015:21) ada empat yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmaja (2015:21)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulogading Kota Makassar pada tahun ajaran 2021/2022. Sementara kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas IV.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar yang berjumlah 18 orang. Pemilihan subjek didasarkan atas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid yang dinilai masih rendah.

C. Faktor yang Diselidiki

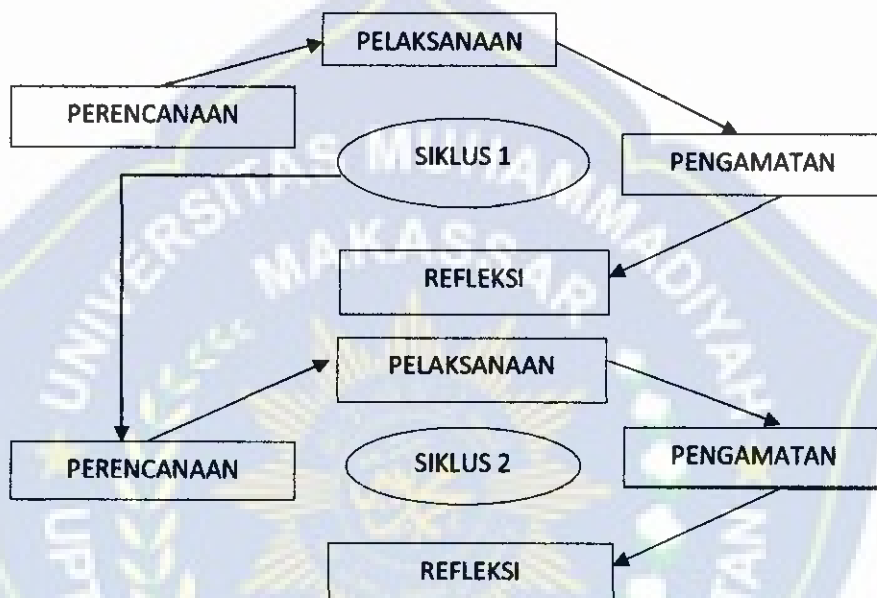
Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media video pada mata pelajaran IPA.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media video pada mata pelajaran IPA.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang direncanakan akan dilaksanakan yaitu: perencanaan, tindakan,

pengamatan/observasi dan refleksi. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dimana 2 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi, begitu pula dengan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dimana 2 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) di bawah ini:



Gambar 3.2. Metode Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2016)

Rancangan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali evaluasi :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan antara:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media video.
- 2) Membuat media video yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan soal yang diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Orientasi

- a) Murid dan guru menciptakan kondisi kelas kondusif, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran. (*Gotong-royong*)
- b) Murid diberi ucapan salam dengan ramah (*Communication*)
- c) Murid yang hadir tepat waktu, melaksanakan tugas belajar dengan baik, dan menciptakan suasana kondusif untuk kenyamanan belajar diberi pujian (*reward*).

Motivasi

- a) Murid yang terlambat, tidak melaksanakan tugas pra-pembelajaran dengan baik diberi nasihat dengan bahasa yang santun. (*Communication*).
- b) Guru dan murid berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Religius*)

- c) Guru dengan murid bertanya-jawab mengecek kehadiran peserta didik
(*Communication*)

Apersepsi

- a) Guru member pertanyaan : Bagaimana cuaca di sekitarmu hari ini ? (*menanya*)
- b) Murid mengamati lingkungan sekitar (*mengamati*)
- c) Murid menjawab pertanyaan, menjelaskan yang terjadi di siang hari adalah panas, adanya sumber energi matahari (*mengeksplorasi*)
- d) Murid menyimak informasi bahwa sinar matahari pagi yang menyinari dan menghangati lingkungan sekitar memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia, tumbuhan dan hewan, yang akan menjadi bahan pembelajaran di dalam tema dan sub.tema kegiatan pembelajaran hari ini.
(*communication*): menghubungkan apersepsi menuju materi inti

2) Kegiatan Inti

Dengan penuh tanggung jawab

- a) Murid melaksanakan tugaskan ke luar kelas dan berjemur dan melakukan gerak olahraga ringan selama 10 menit di bawah sinar matahari (*Pemugasan*).
- b) Murid melaksanakan tugas meminta bantuan kepada guru.
- c) Murid kembali ke kelas.
- d) Guru memberikan pertanyaan: Apa yang kamu rasakan setelah berjemur ?
Apa yang kalian ketahui tentang matahari?
- e) Murid mengemukakan pendapat menjawab pertanyaan di forum diskusi kelas
(*Critical Thinking and Problem Solving*)

- f) Murid dibimbing melaksanakan tugas dengan mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian.

Literasi

- a) Guru menampilkan video materi pelajaran.
- b) Murid mendapatkan waktu 15 menit untuk mengamati materi pelajaran yang di tampilkan.

Ayo Berdiskusi

- a) Murid mendiskusikan, menyampaikan uraian tentang bentuk-bentuk energi dan perubahannya (*Communication*).
- b) Murid dibimbing mengerjakan tugas setelah mengamati video materi pelajaran tentang bentuk-bentuk energi.

3) Kegiatan akhir

Refleksi

- a) Materi apa saja yang telah dipahami?
- b) Materi apa saja yang belum dipahami?
- c) Adakah hal-hal yang ingin diketahui oleh murid lebih lanjut?
- d) Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung?
- e) Murid menyimak dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat.

Ayo Renungkan

- a) Murid melakukan *refleksi* dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku murid.
- b) Guru dapat menambahkan pertanyaan *refleksi* berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.

Konfirmasi

- a) Bersama murid, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Termasuk menekankan sikap berdoa, teliti, percaya diri, dan kerjasama.
- b) Murid menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin, kerjasama, dan syukur.

Reinforcement

- a) Murid menyimak penguatan materi yang disampaikan guru.
- b) Murid dibimbing menyimpulkan dan menyebutkan hal-hal penting yang ada dalam materi pelajaran.
- c) Murid menyimak informasi tentang manfaat memahami hal-hal yang terdapat di dalam materi pelajaran yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari.

Reward dan Revisi

- a) Pendapat serta pemahaman murid yang telah tepat diberi pujian. Pemahaman murid yang kurang atau tidak tepat mendapat perbaikan.
- b) Murid yang telah bersedia menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik dan bahasa yang santun mendapat reward berupa pujian.
- c) Murid yang kurang atau tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mendapat teguran dan saran perbaikan sikap dengan bahasa yang santun
- d) Kelas ditutup dengan berdoa'a

c. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan murid pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan antara:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media video.
- 2) Membuat media video yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan soal yang diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Orientasi

- a) Murid dan guru menciptakan kondisi kelas kondusif, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran. (*Gotong-royong*)
- b) Murid diberi ucapan salam dengan ramah (*Communication*)
- c) Murid yang hadir tepat waktu, melaksanakan tugas belajar dengan baik, dan menciptakan suasana kondusif untuk kenyamanan belajar diberi pujian (*reward*).

Motivasi

- a) Murid yang terlambat, tidak melaksanakan tugas pra-pembelajaran dengan baik diberi nasihat dengan bahasa yang santun. (*Communication*).
- b) Guru dan murid berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Religius*)
- c) Guru dengan murid bertanya-jawab mengecek kehadiran peserta didik (*Communication*)

2) Kegiatan Inti

Mengamati

- a) Murid dibagi dalam kelompok kecil yang dapat terdiri dari 5 murid.
- b) Guru menampilkan video tentang satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah.
- c) Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi?

- d) Murid kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya.
- e) Setiap murid diminta mengambil lima benda yang ada di kelas dan sekitarnya. Ingatkan murid untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda.
- f) Murid diminta untuk membunyikan bendabenda tersebut dengan cara yang berbeda.
- g) Guru memberikan penguatan.

Berdiskusi

- a) Murid mendiskusikan jawaban bersama teman dalam kelompok. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.
- b) Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. Bagaimana bunyi dapat sampai ke telinga kita?
- c) Setiap kelompok akan melakukan 3 jenis percobaan yang berbeda tentang sifat bunyi merambat.
- d) Setiap kelompok menyampaikan pertanyaan hasil diskusi di depan kelas.
- e) Murid dalam kelompok kemudian melakukan tiga jenis percobaan secara bergantian tentang sifat bunyi merambat berdasarkan instruksi yang ada di buku.
- f) Murid mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil percobaan.

- g) Murid masih dalam kelompok yang sama berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku berdasarkan hasil percobaan.
- h) Guru memberikan penguatan tentang sifat bunyi merambat.

Mencoba

- a) Murid diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat rambat bunyi.
- b) Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. Bagaimana kita dapat mengetahui asal sumber bunyi?
- c) Murid melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang sumber bunyi berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. Guru diharapkan dapat menyiapkan satu/lebih alat musik yang mudah didapat dari daerah masing-masing. Guru berkeliling memastikan murid melakukan tugas dengan tertib. Murid kemudian menuliskan laporan tentang sumber bunyi berdasarkan hasil percobaan.

Mencoba

- a) Apakah bunyi memiliki sifat-sifat yang lain?
- b) Tugas kelompok Murid dalam kelompok kecil kemudian melakukan percobaan tentang sifat bunyi yang lain yaitu bunyi memantul dan bunyi menyerap, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku.
- c) Masih dalam kelompok yang sama, murid kemudian berdiskusi menjawab pertanyaan berdasarkan hasil percobaan.
- d) Murid dalam kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan yang sama dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda,

yaitu kayu, logam, dan kapas. Murid kemudian mendiskusikan hasil percobaan.

Berlatih

- a) Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: Di mana kalian bisa menemukan bunyi memantul dan menyerap?
- b) Murid membaca informasi tentang bunyi memantul dan menyerap yang biasanya terjadi di area lapangan yang luas. Bunyi pantul juga terdapat pada beberapa jenis alat musik seperti gendang dan angklung.
- c) Guru dapat menyiapkan gendang, angklung atau jenis alat musik lain yang menghasilkan bunyi pantul.
- d) Murid dapat bereksplorasi menggunakan alat musik tersebut untuk membuktikan sifat bunyi pantul.
- e) Murid kemudian membaca senyap informasi yang terdapat di buku, tentang sifat bunyi memantul dan menyerap serta jenis-jenis bunyi.
- f) Murid dalam kelompok melakukan percobaan sederhana membunyikan beragam benda yang dapat menghasilkan bunyi seperti botol, ember, gelas atau kaleng.
- g) Murid membunyikan beragam benda tersebut di dalam dan di luar ruang kelas.
- h) Murid mencatat dan mendiskusikan hasilnya, kemudian melaporkannya kepada guru. .

Penutup

Ayo Renungkan

- a) Murid melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku murid.
- b) Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru.
- c) Kelas ditutup dengan berdo'a

c. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan murid pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan media video pada mata pelajaran IPA. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran IPA yang

dilakukan oleh guru pelajaran IPA dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran IPA.

b. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar melalui media video. Tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali, dimana 1 soal yang benar diberikan bobot 1.

Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Sumber: (Purwanto:2014)

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data:

Murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan kelas.

b. Jenis data:

- 1) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes formatif.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang menggunakan data pedoman observasi dari guru maupun murid yang diambil pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar (format observasi).

c. Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada murid pada setiap akhir siklus.

- 2) Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kerajinan, kesungguhan murid mengikuti proses belajar mengajar, kemampuan murid untuk mengerjakan soal-soal, rasa percaya diri dan kerja sama yang diperlihatkan murid tiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Data tentang tanggapan murid terhadap model pembelajaran yang digunakan diambil dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk menuliskan tanggapannya pada akhir siklus II.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2013:86). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan meningkatkan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan meningkatkan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Depdikbud (2016: 35) data hasil belajar murid dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel.3.1. Kategori Keberhasilan

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 64	Sedang
4	35 – 54	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2016: 35)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Proses pembelajaran : tindakan dapat dikategorikan berhasil jika minimal 80% pelaksanaan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.
2. Hasil belajar : tindakan dikatakan berhasil jika 80% murid telah mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM di SDN Bulogading Kota Makassar.
3. Dari segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video dari segi hasil ditandai oleh adanya meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan media video yang optimal dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama beberapa siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pokok bahasan rangka dan panca indra manusia dengan menggunakan media video pada murid kelas IV di SDN Bulogading Kota Makassar. Maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I tema Indahnya Keberagaman pada materi Rangka dan Panca Indra Manusia. Dengan standar kompetensi adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 4 dan 7 Oktober, serta 11 dan 14 Oktober 2021 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 4 Oktober 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengenal bagian-bagian rangka manusia, mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid diajak bercerita mengenai rangka manusia. Murid memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai "rangka manusia" melalui video pembelajaran (Mengamati). Murid diberi pertanyaan terdiri dari berapa bagiankah rangka pada manusia serta tulang penyusun rangka manusia? (Menanya). Murid tanya jawab mengenai bagian-bagian rangka manusia serta tulang penyusun rangka manusia (Menanya). Murid dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi LKS mengenai rangka manusia serta tulang penyusun rangka manusia. Murid mendiskusikan tayangan video pembelajaran dibantu dengan menggunakan buku murid dan mengerjakan

tugas LKS bersama kelompoknya (Mengumpulkan informasi, Menalar). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bercerita dan menggunakan kata-katanya sendiri (Mengkomunikasikan). Murid yang lain memperhatikan dan menanggapi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 7 Oktober 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami pengelompokan tulang berdasarkan jenisnya, menjelaskan fungsi bagian-bagian rangka.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid diajak untuk menyebutkan pengelompokan tulang berdasarkan jenisnya. Murid memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “mengelompokkan tulang berdasarkan jenisnya dan fungsi bagian-bagian rangka manusia” melalui video pembelajaran (Mengamati). Murid diberi pertanyaan terdiri dari berapa bagiankah tulang manusia berdasarkan jenisnya dan apa saja fungsi bagian-bagian rangka manusia? (Menanya). Murid tanya jawab mengenai pengelompokan tulang berdasarkan jenisnya dan fungsi bagian-bagian rangka manusia (Menanya). Murid dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi LKS mengenai

mengelompokkan tulang berdasarkan jenisnya dan fungsi bagian-bagian rangka manusia. Murid mendiskusikan tayangan video pembelajaran dibantu dengan menggunakan buku murid dan mengerjakan tugas LKS bersama kelompoknya (Mengumpulkan informasi, Menalar). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bercerita dan menggunakan kata-katanya sendiri (Mengkomunikasikan). Murid yang lain memperhatikan dan menanggapi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan macam-macam penyakit tulang pada manusia dan cara memelihara kesehatan tulang pada manusia, menjelaskan fungsi tulang penyusun rangka manusia.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Murid memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “fungsi tulang penyusun rangka manusia, macam-macam penyakit tulang pada manusia dan cara memelihara kesehatan tulang pada manusia” melalui video pembelajaran (Mengamati). Murid diberi pertanyaan apa saja fungsi tulang penyusun rangka manusia dan jelaskan macam-macam penyakit

tulang pada manusia serta cara memelihara kesehatan tulang pada manusia? (Menanya). Murid tanya jawab mengenai fungsi tulang, macam-macam penyakit tulang pada manusia dan cara memelihara kesehatan tulang pada manusia. (Menanya). Murid dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi LKS mengenai fungsi tulang penyusun rangka manusia dan macam-macam bentuk penyakit tulang. Murid mendiskusikan tayangan video pembelajaran dibantu dengan menggunakan buku murid dan mengerjakan tugas LKS bersama kelompoknya (Mengumpulkan informasi, Menalar). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bercerita dan menggunakan kata-katanya sendiri (Mengkomunikasikan). Murid yang lain memperhatikan dan menanggapi.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 14 Oktober 2021. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan

mengucapkan salam.

c. Observasi/Pengamatan

1) Aktivitas belajar hasil observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan media video pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti meng gambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar selama penerapan media video pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	14	15	18	T E S S I K L U S I	87,2
2.	Murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam video.	7	7	9		42,8
3.	Murid yang membaca LKM dan menulis hal penting	6	7	9		40,6
4.	Murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok	8	8	9		46,1
5.	Murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	5	6		27,8
6.	Partisipasi murid dalam kelompok	7	8	10		46,1
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	8	7	7		40,6

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 18 murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 87,2%; murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam video sebesar 42,8%; murid yang membaca LKM dan menulis hal penting sebesar 40,6%; murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok sebesar 46,1%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 27,8%; Partisipasi murid dalam kelompok sebesar 46,1%; dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 40,6%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar setelah penerapan media video pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	56,7

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 56,7. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40

dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar setelah penerapan media video pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	3	16,7
3	55 – 69	Sedang	4	22,2
4	46 – 54	Rendah	4	22,2
5	0 – 45	Sangat Rendah	7	38,9
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah 7 orang murid atau 38,9% berada pada kategori sangat rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori sedang, 3 orang murid atau 16,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak orang murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar IPA Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	15	83,3
2	70 – 100	Tuntas	3	16,7
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 83,3% dikategorikan tidak tuntas dan 16,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 3 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA melalui media video, seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti (guru) kurang memberikan motivasi belajar kepada murid dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada minat belajar murid juga rendah.

2. Peneliti (guru) kurang membimbing semua kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyelesaikan LKM yang berisi materi pembelajaran.
3. Masih banyak murid yang masih tampak berbicara sendiri dengan teman, tidak menyimak penjelasan guru, dan masih tergantung pada teman yang pandai dalam kelompoknya.
4. Terdapat kelompok yang tergesa-gesa dalam mengerjakan LKM yang dibagikan guru sehingga ketika hasilnya dipresentasikan ditemukan beberapa kesalahan.
5. Adanya murid yang masih memiliki hasil belajar dalam kategori rendah menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus kedua, agar penguasaan terhadap materi pelajaran IPA media video di kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar, sehingga aspek-aspek yang baik dipertahankan sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus II melalui penerapan media video adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Senin 18 Oktober, Kamis 21 Oktober, Senin 25 Oktober dan Kamis 28 Oktober 2021.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu Rangka dan Panca Indra Manusia. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengenal macam-macam panca indra manusia, Mengidentifikasi bagian-bagian dari panca indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan

dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Murid memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “macam-macam panca indra manusia dan bagian-bagian dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba” melalui video pembelajaran (Mengamati). Murid diberi pertanyaan apa saja macam-macam panca indra manusia dan apa bagian-bagian dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba? (Menanya). Murid tanya jawab mengenai macam-macam panca indra manusia dan bagian-bagian dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba (Menanya). Murid dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi LKS mengenai macam-macam panca indra manusia dan bagian-bagian dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba. Murid mendiskusikan tayangan video pembelajaran dibantu dengan menggunakan buku murid dan mengerjakan tugas LKS bersama kelompoknya (Mengumpulkan informasi, Menalar). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bercerita dan menggunakan kata-katanya sendiri. (Mengkomunikasikan). Murid yang lain memperhatikan dan menanggapi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan fungsi dari indra

penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Murid memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “fungsi dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba” melalui video pembelajaran (Mengamati). Murid diberi pertanyaan apa saja fungsi dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba? (Menanya). Murid tanya jawab mengenai fungsi dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba (Menanya). Murid dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi LKS mengenai fungsi dari indra penglihatan, indra pendengar, indra penciuman, indra pengecap, dan indra peraba. Murid mendiskusikan tayangan video pembelajaran dibantu dengan menggunakan buku murid dan mengerjakan tugas LKS bersama kelompoknya (Mengumpulkan informasi, Menalar). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bercerita dan menggunakan kata-katanya sendiri. (Mengkomunikasikan). Murid yang lain memperhatikan dan menanggapi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021, diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gangguan dan cara memelihara kesehatan panca indra dan memahami macam-macam alat bantu indra penglihatan dan indra pendengar pada manusia serta fungsinya.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Murid memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “gangguan dan cara memelihara kesehatan panca indra, macam-macam alat bantu indra penglihatan dan indra pendengar pada manusia serta fungsinya” melalui video pembelajaran (Mengamati). Murid diberi pertanyaan apa saja gangguan kesehatan panca indra manusia dan bagaimana cara memelihara kesehatan panca indra? Apa saja macam-macam alat bantu indra penglihatan dan indra pendengar pada manusia serta fungsinya? (Menanya). Murid tanya jawab mengenai gangguan dan cara memelihara kesehatan panca indra, macam-macam alat bantu indra penglihatan dan indra pendengar pada manusia serta fungsinya. (Menanya). Murid dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi LKS. Murid mendiskusikan tayangan video pembelajaran dibantu dengan menggunakan buku murid dan mengerjakan tugas LKS bersama

kelompoknya. (Mengumpulkan informasi, Menalar). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan bercerita dan menggunakan kata-katanya sendiri (Mengkomunikasikan). Murid yang lain memperhatikan dan menanggapi.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi/Pengamatan

1) Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan media video pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti

menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas SDN Bulogading Kota Makassar selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	15	18	18	T E S S I K L U S I I	94,4
2.	Murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam video.	12	12	14		70,6
3.	Murid yang membaca LKM dan menulis hal penting	10	13	13		66,7
4.	Murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok	10	12	15		68,3
5.	Murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	8	8	10		48,3
6.	Partisipasi murid dalam kelompok	12	12	14		70,6
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	6	3	0		16,7

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 18 murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 94,4%; murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam video sebesar 70,6%; murid yang membaca LKM dan menulis hal penting sebesar 66,7%; murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok sebesar 68,3%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 48,3%; Partisipasi murid dalam kelompok sebesar 70,6%; dan murid yang

melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 16,7%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar setelah penerapan media video pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	84,4

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 84,4. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari nilai yang mungkin dicapai 0-54 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pemahaman IPA Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar setelah penerapan media video pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Tinggi	8	44,4
2	70 – 84	Tinggi	8	44,4
3	55 – 69	Sedang	0	0
4	46 – 54	Rendah	1	5,6
5	0 – 45	Sangat Rendah	1	5,6
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus II adalah 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 44,4% berada pada kategori tinggi dan 8 orang murid atau 44,4% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar Murid Kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	2	11,1
2	70 – 100	Tuntas	16	88,9
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 11,1% dikategorikan tidak

tuntas dan 88,9% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 16 murid dari 18 murid. Berarti tinggal 2 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPA itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar IPA melalui media video, seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti (guru) telah memberikan motivasi belajar kepada murid dalam memahami materi pembelajaran secara intensif sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar murid yang semakin meningkat pula.
2. Peneliti (guru) mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada semua kelompok dalam mengerjakan tugas serta melakukan bimbingan secara intensif dan penuh perhatian dalam mempresentasikan hasil belajarnya sehingga hasil diskusi kelompok murid dapat terlihat jelas mana kelompok atau murid yang belum memahami betul materi pembelajaran.
3. Murid tampak sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, menunjukkan keaktifan dan berusaha untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.

4. Murid juga sudah tidak tampak canggung untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya.
5. Adanya murid yang masih tidak tuntas hasil belajarnya dalam kategori rendah menjadi menjadi terkategori baik (mengalami peningkatan) pada siklus kedua, sehingga berdampak terhadap penguasaan materi pelajaran IPA melalui media video di kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar, sehingga perbaikan pada siklus selanjutnya tidak dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan media video dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan media video pada murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

Tes hasil belajar IPA pada siklus I menunjukkan bahwa dari 18 murid kelas IV hanya 3 murid nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya sebesar 56,7. Sebagai evaluasi menyikapi hasil tes yang diperoleh murid pada siklus I, tampak bahwa kelemahan yang dihadapi murid pada siklus I dalam menyelesaikan instrumen tes yang diberikan, di mana murid belum mampu mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia melalui media video. Hal ini nampak bahwa hambatan utama murid belajar dengan media video adalah murid kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya murid merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Nilai murid rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu mengetahui secara langsung jawaban soal dengan menganalisa dan mencermati duduk soal yang diberikan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian murid mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena murid kurang maksimal dalam mengelola

waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak murid yang asal memberikan jawaban.

Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak murid yang merasa bahwa media video yang didapatkannya belum memahami sepenuhnya mekanisme pembelajarannya sehingga murid merasa suasana pembelajaran belum menyenangkan dan masih dalam suasana tertekan serta murid merasa ketakutan dalam menjawab permasalahan yang diberikan. Akibatnya banyak yang bersikap acuh dan apatis dengan keadaan yang ada. Di samping itu, perilaku, sikap dan tutur kata guru dalam pembelajaran belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan hati murid. Adapun aktivitas guru pada siklus I yang menonjol adalah guru masih kurang dalam membimbing semua kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyelesaikan LKM yang berisi materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat ditempuh guru terhadap murid yang belum tuntas hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam menganalisa dan memecahkan soal tes belajar akhir siklus dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

Selanjutnya tes hasil belajar IPA pada siklus II menunjukkan bahwa dari 18 murid kelas IV terdapat 16 murid secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh murid sebesar 88,9. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses

pembelajaran melalui media video pada siklus kedua berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam memecahkan LKM yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus kedua. Perhatian murid dalam bentuk mengerjakan LKM dalam kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana murid terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKM meskipun ditunjuk dengan sistem acak. Kemampuan murid mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus kedua memberikan efek pada kecepatan murid mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II juga lebih baik karena telah memberikan bimbingan dan penguatan pada individu maupun kelompok, telah memberikan pujian kepada murid yang bernilai baik.

Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan murid yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala. Kemudian akan terus diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana titik keberhasilan dalam memahami dan menjabarkan rangka dan panca indra manusia. Hal itu bisa dilakukan karena peneliti bertindak sebagai guru kelas itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh N.Imamah (2012) dengan hasil penelitian pembelajaran *kooperatif* berbasis *konstruktivisme* dipadukan dengan video animasi melalui sistem kehidupan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VIII A SMP Negeri 2

Jepara. Sejalan dengan itu Ni Wayan Ari Septiasih (2016), dengan hasil penelitian penerapan *project based* berbantuan video untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA murid kelas V Tahun Pelajaran 2015 da/2016 di SDN 1 Tukadmungga. Selanjutnya Vardana (2016), dengan hasil penelitian pengaruh media video Berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran penerapan rangkaian *elektronika* untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas XI teknik audio video di SMK Negeri 3 Surabaya. Terjadinya peningkatan hasil belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid juga mengingkat menunjukkan bahwa murid memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPA melalui media video khususnya dalam memahami rangka dan panca indra manusia. Hal ini tersebut merupakan keuntungan yang paling besar dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video. Media pembelajaran untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas (Yudhi Munadi, 2013:8). Sejalan dengan itu Sadiman Arief, dkk (2014:7) menyebutkan bahwa pentingnya media dalam membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media video dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan metode ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis hasil belajar dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media video, hasil belajar IPA murid kelas IV SDN Bulogading Kota Makassar mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,7 dengan 3 murid (16,7%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,4 dengan 16 murid (88,9%). Dengan demikian, selisih murid yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 13 orang (72,2%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan.
2. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPA serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.

3. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan media video pada materi-materi lain dalam mata pelajaran IPA



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2011. *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Karwono, dan Heni Mularsih. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya
- Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Tematik Kelas IV*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Murid Tematik Kelas IV*, Jakarta: Kemendikbud.
- L. Tjokro, Sutanto. 2019. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Muslich, M. 2017. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrah, Maria Ulfa. 2019. *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Sekolah Dasar*. *Global Science Education Journal Volume 1 Nomor 2 November 2019 Hal. 94- 102*.
- N, Imamah. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme dipadukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (1). 32-36.

- Ni Wayan AS, I Gusti N, J, Ni Wayan A. 2016. *Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD*. *EJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1). 1-11.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2018. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta: Media Group
- Sadiman Arief S dkk., 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2016. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samriani. 2014. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu*. (<https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf>) *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susiloningsih. 2016. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep IPS Dasar*. (<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/89>, Vol 5 No. 1)
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriaatmadja. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Vardana n, r., 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 5 (3). 689 – 696.

Zulkifli. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Karya Wisata Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.

